

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

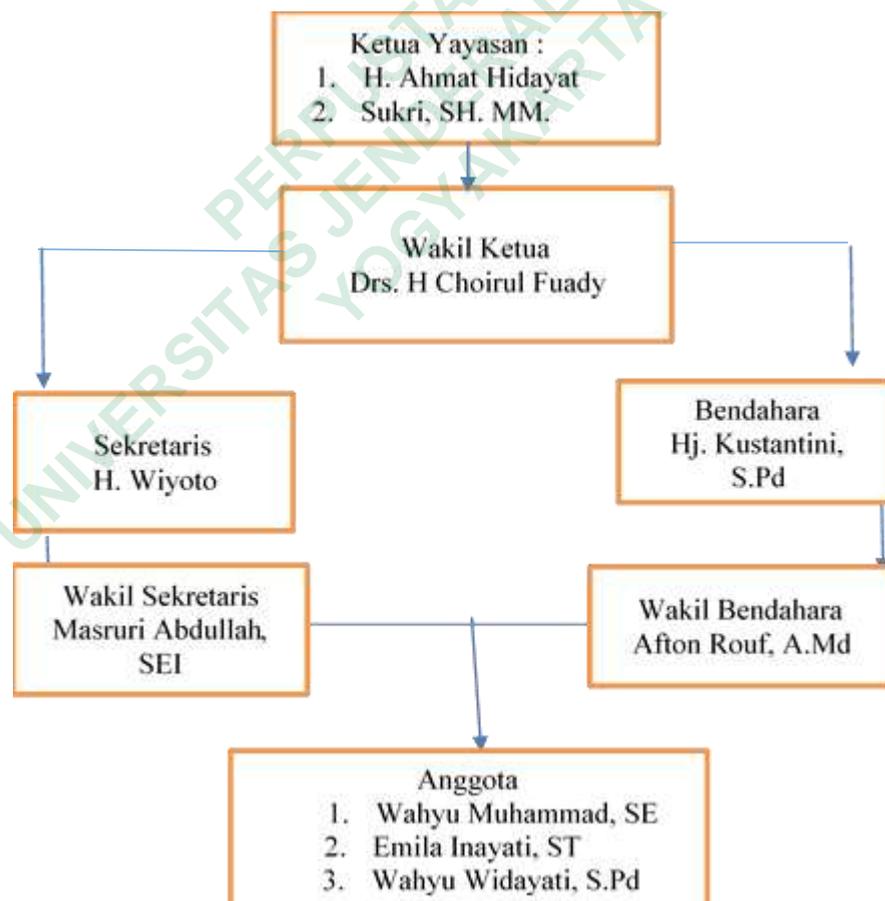
A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari sumber informasi melalui berbagai sumber literatur yang didapatkan oleh peneliti terkait penyandang disabilitas dijumpai bahwa banyak dari mereka yang belum memiliki hak – hak yang sama dengan orang pada umumnya menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian. Fokus penelitian ini akan berfokus pada individu yang mengalami cacat fisik untuk jenjang karier yang sudah dituju sebagai subjek penelitian dengan usia subjek berada rentang 16-19 tahun, yang masih berstatus siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam menentukan lokasi penelitian di awal, peneliti mendasarkan pada eksistensi sekolah menengah luar biasa yang ada di daerah Yogyakarta. Sehingga pada akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil data pertama dimulai pada tanggal 8 Juli 2024 sampai tanggal 12 Juli 2024 dan observasi di SMA Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta yang beralamat di Jl. Parangtritis No. 46 Yogyakarta, Danunegaran, Kec. Mantrijeron, kota Yogyakarta Provinsi D.I. Yogyakarta dengan jarak tempuh dari tempat tinggal penelitian sekitar 20 menit. Dengan tambahan pengabilan data significant other pada 17- 19 Juli 2024 yang dilaksanakan secara *online* karena adanya keterbasan waktu pada *significant other* yang mempunyai kesibukan dan tempat tinggal yang tidak bisa ditempuh oleh

peneliti. Selain itu mengacu pada aspek perencanaan karier dari Winkel dan Hastuti (2004). Berkaitan dengan legalitas survei awal peneliti, peneliti telah mengurus terkait administrasi izin pengambilan data lapangan di Fakultas dengan nomor surat B/595/FES/VII/2024, yang diserahkan langsung kepada Guru Pendamping di SMA Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta, guna selanjutnya dapat melakukan penelitian kepada subjek yang telah ditentukan di lokasi tersebut. Tahap terakhir peneliti setelah melaksanakan penelitian, lalu peneliti mendapatkan *feedback* surat penelitian dari instansi terkait atau sekolah yayasan tersebut dengan nomor 156/YKS/07/2024



2. Pengambilan Data Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data awali dengan berkunjung atau survei ke lokasi langsung untuk meminta izin bahwa peneliti akan mengadakan wawancara atau penelitian. Selanjutnya setelah di izinkan dari pihak ketua yayasan peneliti mendatangi atau menemui langsung subjek untuk memberikan *informed consent* guna untuk pernyataan kesanggupan bahwa subjek bersedia melaksanakan wawancara. Pengambilan data dilakukan kepada 6 siswa pada tanggal 8-12 Juli 2024 dan 2 guru pada tanggal 15-16 Juli 2024 serta 5 orang tua dan 1 anggota keluarga yaitu kakak subjek untuk mewakili pada tanggal 20-23 Juli 2024 dengan selang waktu yang berbeda – beda

Sebelum pengambilan data, peneliti pertama melakukan *building rapport* dengan subjek untuk menciptakan suasana agar lebih dekat dan tidak canggung, sehingga nanti dalam proses pengambilan data, peneliti dapat memperoleh data yang benar – benar menggambarkan mengenai kondisi subjek. Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada subjek untuk merekam proses wawancara dengan menggunakan alat perekam dengan menggunakan handphone serta dokumentasi dalam bentuk foto. Selama proses pengambilan data di lapangan, peneliti mencoba untuk berkomunikasi dengan subjek, peneliti juga melaksanakan kegiatan observasi guna sebagai data pendukung dalam menunjang data yang diperoleh dari proses wawancara.

Kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu berupa triangulasi sumber, hal tersebut peneliti pilih karena berdasarkan metode pengambilan data penelitian yaitu wawancara, observasi, diperoleh sumber-sumber data dengan menggunakan partisipan utama dan *significant other* sebagai data yang bisa memperkuat pengambilan data dengan berbagai cara, pengumpulan data dimana subjek menggunakan metode wawancara dan observasi. Adapun data subjek dan waktu pelaksanaannya sebagai berikut :

Subjek 1

MRP adalah seorang siswa SMA kelas 11. Dengan jenis kelamin laki – laki yang berusia 17 tahun, subjek anak ke 4 dari 3 bersaudara dari ibu MA , saat ini subjek bertempat tinggal di asrama. Subjek memiliki karakteristik ketuna netraan dalam kategori rendah (*low vision*). Subjek menyandang disabilitas ketika subjek dari usia 4,5 bulan dengan gejala ketika diajak bercanda tidak ada respon lalu setelah melakukan pemeriksaan lebih lanjut sudah mengalami keterlambatan namun dari pihak rumah sakit 4,5 bulan, akhirnya bisa di Laser, matanya bisa selamat, namun saraf retinanya putus, namun masih di kategori rendah (*low vision*) masih bisa melihat benda besar, waktu TK dia bisa naik sepeda. Tetapi ketika kecelakaan di tabrak mobil. Selanjutnya subjek sering memegang matanya, lalu perkembangan kornea mata terganggu semakin mengecil, kemudian dinyatakan buta total

Subjek 2

EJ merupakan seorang siswa SMA kelas 12. Dengan jenis kelamin laki – laki yang berusia 19 tahun, subjek anak pertama dari empat bersaudara dari ibu EH berusia 45 tahun, yang saat ini subjek bertempat tinggal di asrama yayasan kesejahteraan tuna netra islam Yogyakarta, subjek menyandang disabilitas tuna netra dengan kategori rendah (*low vision*). Subjek menyandang disabilitas sejak dari kecil

Subjek 3

RK adalah seorang siswa SMA kelas 11. Dengan jenis kelamin laki – laki yang berusia 18 tahun, subjek anak pertama dari bapak E berusia 48 tahun, yang saat ini bertempat tinggal di asrama yayasan kesejahteraan tunanetra islam Yogyakarta. Subjek mengalami penyandang disabilitas dalam kategori rendah (*low vision*). Ia mengalami kebutaan sejak dari ia beranjak sekolah Sekolah dasar

Subjek 4

AWP adalah seorang siswa SMA kelas 11 dengan jenis kelamin laki – laki yang berusia 17 tahun, subjek bertempat tinggal di asrama yayasan kesejahteraan tuna netra islam Yogyakarta, kemudian subjek AWP adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari ibu K yang berusia 43 tahun. Subjek mengalami penyandang disabilitas dari ia beranjak sekolah menengah pertama, dengan awalnya ia merasa matanya ketika melihat itu buram, dan sempat di tangani atau di oprasi namun setelah di operasi ia akhirnya mengalami kebutaan dalam kategori rendah (*low vision*)

Subjek 5

SM adalah seorang siswi SMA kelas 10 yang berusia 17 tahun dengan jenis kelamin perempuan, subjek bertempat tinggal di asrama putri di yayasan kesejahteraan tuna netra islam Yogyakarta. Kemudian subjek adalah anak ke tiga dari Sembilan beraudara, anak dari bapak AP berusia 48 tahun. Dengan keterbatasan penglihatan dari waktu subjek masih di sekolah dasar kelas 4 dengan kejadian ketika subjek suka membaca buku, lalu memakai kacamata dengan hasil pemeriksaan terkena glaucoma dengan keluhan mata terlihat kabur, kemudian setelah pemeriksaan ditindak lanjuti operasi karena tekanan bola mata tinggi, lalu subjek mengalami disabilitas tuna netra dengan tingkatan (*low vision*) menjadi butal total (*total blindness*)

Subjek 6

MRR adalah seorang siswa SMA kelas 10 yang berusia 16 tahun dengan jenis kelamin laki – laki, subjek bertempat tinggal di asrama di yayasan kesejahteraan tuna netra islam Yogyakarta, kemudian subjek adalah anak ke 4 dari 5 bersaudara, anak dari ibu S dan memiliki kakak kandung perempuan yaitu FS nerusia 28 tahun yang menjadi *significant other*. Dengan keterbatasan penglihatan ketika berusia 5,5 tahun kemudian operasi dan tindakan kemoterapi namun ketika lahir masih normal. Dengan tingkatan (*low vision*). Dalam subjek MRR memiliki *significant other* berjumlah 1 yaitu ibu kandung dari subjek

Selanjutnya dalam penelitian ini memiliki *significant other* tambahan, yaitu 2 guru pendamping siswa. Yang bisa memperkuat dari hasil wawancara terhadap keenam subjek

3. Pengujian Keabsahan Data

a. Uji kredibilitas

Penelitian ini terdapat pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan mencari informasi dari berbagai sumber, dimana sumber tersebut berasal dari subjek utama dan subjek pendukung (*significant other*) dalam menguji kredibilitas. Pernyataan yang dinyatakan oleh subjek dapat didukung dari hasil observasi dari ekspresi wajah dan juga gerak tubuh ketika menjawab pertanyaan. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara *member check* dengan cara memberikan hasil verbatim kepada seluruh subjek melalui *online*. Selanjutnya dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dianalisis dan dapat disimpulkan oleh peneliti akan direkam menjadi tabel penilaian dengan kategori sesuai atau tidak sesuai.

4. Temuan Hasil Penelitian

a. Gambaran Perencanaan Karier subjek 1 (MRP)

1) Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri

a) Memahami kelemahan pada diri

“Mungkin penglihatan ya mbak.. sama suka overthkinking”
(W,S,A1,P,28-30)

“Mungkin hal yang tidak terlalu penting dipikirin gitu sih mbak”

(W,S1,A1,P, 35-38)

“Kayak mikirin pacaran, iri sama temen kalau mereka baru deket sama cewek gitu mbak” (W,S1,A1,P,23-25)

“Eeee.. gimana ya mbak.. kayaknya eemm.. jujur sampai sekarang masih bingung sih mbak gitu Cuma paling ya itu saja sih mbak apa never mine saja sih jalani aja apa yang ada lah gitu sih mbak (W,S1,A1,P,33-39)

Dari hasil wawancara, selain memiliki kekurangan dalam fisiknya (penglihatan), subjek juga *over thinking* (sering memikirkan apa yang belum terjadi). Oleh karena itu, dalam kegiatan sehari – hari, subjek merasa ragu dengan situasi masa depan dan juga mudah terbawa perasaan. Hal ini di dukung dari hasil wawancara bersama *significant other*, yang merupakan orangtua subjek MRP, bahwa subjek MRP memang terlalu perasa dan memikirkan segala sesuatu yang belum datanmg. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk belajar tidak, dia disiplin, kekurangannya dia terlalu perasa dan segala sesuatunya selalu dipikirkan, istilahnya sekarang terlalu Baper mb Indira, Jadi kalau ada masalah apapun kita harus menjelaskan secara detail, sehingga dia bisa paham dan mengerti. (SO, W,S1,57-70)

Data hasil observasi menunjukkan bahwa subjek MRP menunjukkan sikap yang terlihat malu- malu (O,S1, A1, ,3-7), kemudian subjek juga tampak terlihat senyum ketika menjawab pertanyaan terkait rencana kariernya (O,S1, A1,24-26).

2) Aspek percaya diri

a) Ambisi

“Pengen kuliah mbak..” (W,S1,P,A2,11-12)

“Jurusan Inggris mbak..” (W,S1,P, A2,15-16)

“Sastra Inggris mbak.. karena saya suka sejarah gitu mbak.. mengenali asal – usul” (W,S1,A2,P,19-22)

“mungkin lebih percaya diri, dan berbagi pengalaman sama teman – teman yang lain. Lebih melakukan hal positif” (W,S1,P,A2, 56-61)

“jadi hal yang positif hemmm ya kayak berbagi ya.. tentang alat music ini lo yang udah tak jelasin tentang apa kemarin kalau ngga salah ee lupa aku pas wawancara ya pokoknya tentang alat music spotlat polandia masa ya.. paling ya berbagi Bahasa spanyol gitu sih mbak” (W,S1,A2,P,47-55)

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dengan subjek MRP, Subjek MRP mengetahui kemampuan dalam dirinya. Serta ambisi yang ia miliki dalam rencana kariernya adalah ingin melanjutkan kuliah, ketika ia selalu berpikitr positif ia selalu percaya diri atas kemampuan yang ia miliki. Subjek MRP masih bisa percaya diri karena ia selalu memikirkan hal yang positif dengan apa yang selalu ia dapatkan dengan kemampuan yang ia miliki saat ini

Dengan data hasil observasi subjek mengenakan pakaian bersih dan rapi (O,S1, A2, P,38-40) dengan adanya lingkungan yang bersih dan nyaman membuat subjek percaya diri (O,S1,A2, P, 47-78)

b) Sumber yang dimiliki siswa

“ada mbak.. ini kayak English club kan lumayan sejauh ini masih bingung ya mbak.. karena English club itu masih menyesuaikan katanya belum pernah mengjar anak difabel tunanetra gitu kan mbak.. kebanyakan masih kayak menulis ya itu sudah bagus sih mbak.. fasilitas ku selain sekolah kayak masih banyak ya pokoknya itulah hehehe” (W,S1,A2,P,137-149)

“Kalau ikut sih ikut mbak.. cuman bingung ngapain gitu loh dan temen – temen juga masih kayak bingung gitu”
(W,S1,A2,P,152-155)

Dari hasil wawancara subjek MRP mengkonfirmasi terkait fasilitas yang dimilikinya di sekolah dalam menunjang rencana karier yang sudah dimiliki dan sudah diikuti. Namun masih bingung dalam menerapkannya dan tenaga pengajar yang belum pernah mengajar khusus difabel

3) Aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

a) Informasi tentang dunia kerja

“mungkin mengembangkan ya mbak.. cari tahu informasi lewat internet juga” (W,S1,A3,P, 69-72)

Dari hasil wawancara yang didapatkan subjek MRP, memiliki pandangan bahwa setelah lulus kuliah ia akan bekerja sesuai dengan *passionnya* meskipun memiliki keterbatasan fisiknya. Dengan mengetahui tentang informasi kerja melalui internet

Hemmm dari internet yaa emmm ya cukup banyak lah saking banyaknya sampai lupa berapa yang masih aku inget yaa gimana cara kita main backpaice segala macem terus kayak belajar Bahasa spanyol tutorial kayak tadi ya (W,S1,A3,P,63-71)

Subjek telah mengkonfirmasi kembali terkait hasil yang didapatkan dari suatu informasi terhadap apa yang selama ini dalam belajar mengembangkan karirnya melalui media sosial

4) Penalaran yang realistis

- a) Merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan selanjutnya yang akan dipilih.

“Mungkin ngajar Inggris sama bikin karya – karya sama jadi dosen gitu mbak.” (W,S1, A4,P, 97-100)

“yaa.. gaktau mbak minat aja mbak gitu mbak pengennya disitu”

(W,S1,A4,P,112-115)

Dengan adanya penalaran yang realistis subjek sudah mempunyai gambaran rencana terkait pekerjaan yang akan diambil ketika setelah lulus kuliah yaitu bikin karya – karya ataupun menjadi profesi pengajar. Namun belum adanya penalaran yang realistis dan hanya berdasarkan minat yang dimiliki

Dari data hasil observasi subjek MRP, terlihat bahagia ketika menceritakan MRP terlihat bahagia ketika menceritakan pengalaman waktu kecil (O,S1, A4, P, 83-84)

5) Mampu mengambil keputusan

- a) nilai- nilai dan bakat

“Mungkin suka dengerin musik mbak sama suka main music”
(W,S1,A5,P, 44-46)

“Lebih ke drummer sih mbak.. tapi belum jago – jago juga”
(W,S1,A5,P 49-53)

“Eeemmm... kalau pas kecil lumayan masih abu – abu, nah sejak pas waktu nonton bola itu suka dengerin dengan bahas Inggris dan ada terjemahannya nah dari itu saya suka mulai Inggris mbak..” (W,S1,P,A5,77-86)

Emmm kuliah emm yang jelas kalau kuliah itu Bahasa Inggris eee iya ini aku masih bingung mbak.. maksudnya antara guru Bahasa Inggris atau sastrawan Inggris emm kalau jadi guru Bahasa paling jadi guru tapi ngga di SLB kayak pengennya guru di sekolah inklusi paling itu antara UIN atau UNY atau ga di UGM (W,S1,A5,P, 78-90)

Dalam menentukan keputusan subjek sudah memiliki nilai – nilai kehidupan dan bakat MRP yaitu bisa bermain musik dan memperlajarnya melalui sosial media ataupun youtube agar bisa mempelajari, tetapi tidak di tekuni lebih dengan hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara *significant other* yaitu ibu dari MRP

Dan dengan adanya pemilihan karir kuliah subjek MRP juga sudah menentukan Universitas yang sudah menjadi keputusannya berdasarkan peminatannya.

Karena R difabel, di sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, tapi kegiatan yang lain sesuai kurikulum Merdeka diikuti semua, kecuali berkemah mbak (SO,W,P,47-56)

Dengan hasil observasi subjek MRP terlihat antusias dari nada bicara dan ekspresif saat bercerita tentang pengalaman waktu kecil (O,S1,A2, P,63-67)

b. Gambaran Perencanaan Karier subjek 2 (EJ)

1) Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri

a) Kelemahan pada diri siswa

“Jujur saja saya ini kan orangnya tuh pelupa kalau naruh barang disini tapi nanti pas dicari ga ketemu paling caranya itu harus disusun atau distrategi mbak..”(W,S2, A1,P, 60-67)

Namun subjek EJ memiliki potensi akademik yang tinggi, ia juga memiliki kelemahan pada dirinya dalam kehidupan sehari – harinya yaitu pelupa ketika menaruh barang atau benda, namun ketika ia memahami kelemahannya ia juga bisa mengatasi kelemahan pada dirinya yaitu bisa menyusun dengan rapi atau dibuat strategis

Kelebihan saya itu rajin belajar mbak.. dan lebih disiplin dalam waktu gitu.. (W,S2,A1,P,41-42)

Eee.. semisal ini mbak.. kan waktu sholat ya segera ambil wudhu terus ke masjid buat sholat berjamaah, sama kalau sekolah ya gak boleh terlambat gitu mbak. (W,S2,A1,P,45-48)

Dari hasil wawancara subjek EJ mengkonfirmasi terkait kelebihan pada dirinya, meskipun subjek memiliki kelemahan pada dirinya. Subjek masih rajin dalam belajar dan disiplin waktu

2) Aspek Percaya Diri

a) Ambisi

“Kuliah juga mbak..” (W,S2,A2, P, 16)

“Mau ngambil jurusan sejarah mbak..”(W,S2,A2, P,19-20)

“Eee.. itu kalau saya kan sukanya sejarah.. terus kan membutuhkan orang yang telaten membaca gitu yaa.. nah saya suka membaca apapun itu.. saya suka”(W,S2,A2,P, 73-80)

“UNY kalau ga di UB malang mbak.. terus kalau ga gitu pengen juga ngambil sosiologi” (W2,S2, A2,P,37-40)

Dari hasil wawancara subek EJ pemahaman tentang rencana kariernya, serta menceritakan denga percaya diri atas rencana

yang dipilih dengan ambisi melanjutkan pendidikan kuliah di salah satu universitas Yogyakarta dan universitas Malang

Dari hasil observasi ketika wawancara berlangsung subjek tampak menjawab pertanyaan dengan lancar dan tegas dengan hal tersebut adanya kepercayaan diri pada subjek EJ (O,S2,P,47-49)

b) Sumber yang dimiliki

Ada mbak.. (W,S2,A1,P,65-68)

Yaa.. kan saya sama Adit itu kan satu sekolah ya mbak jadi hampir sama, kayak IT komputer khusus difabel gitu mbak.. (W,S2,A1,P,70-73)

Dari hasil wawancara kali ini subjek EJ menyampaikan bahwa adanya fasilitas di sekolah dalam menunjang rencana karirnya. Dan khusus digunakan untuk siswa difabel tunanetra

3) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

a) Informasi dunia kerja

“Pengen jadi dosen mbak.. (W,S2,A3,P,44-45)

“Iya minimal S2 mbak...”(W2,S2,A3,P,48-49)

Dalam informasi dunia kerja subjek memiliki pemahaman bahwa ia ingin menjadi dosen dan juga sudah memikirkan nanti akan melanjutkan ke S2

“Karena kan.. saya ingin jadi pengajar ya mbak.. dan bisa berbagi ilmu sama murid saya nantinya.. dan bagi saya guru atau dosen itu juga peluangnya masih banyak ya..meskipun saya juga harus ngambil S2 dulu baru bisa jadi dosen” (W,S2,A3,P,23-29)

Dari wawancara sebelumnya subjek EJ menyampaikan

bahwa ingin mengambil pekerjaan menjadi dosen. Kali ini subjek mengatakan adanya alasan untuk menambil pekerjaan tersebut yaitu ingin berbagi ilmu yang selama ditempuh di perkuliahan

4) Aspek penalaran yang realistik

a) Memilih bidang pekerjaan atau pendidikan

“Eeee.. dari sekarang sampai puluhan tahun kemudian sudah ada. Kan sekarang saya SMA terus nanti kuliah, setelah kuliah S1 nanti ngambil S2 terus nanti cari pekerjaan nanti jadi dosen atau guru dulu terus ke S3 doctor”(W,S2,A4,P, 127-137)

“Eeemmm... apa ya kak.. kita tuh selain punya tujuan utama tuh bisa ke tujuan lain kan itu kayak ekspektasi saya kalau berhasil ya jadi dosen harusnya bisa.. kalau tapi dari kuliah nya S1 nya sejarah ya nanti S2 nya juga sejarah harus sama gitu mbakk.”
(W,S2,A4,P,153-165)

Dalam penalaran yang realistik subjek EJ sudah memikirkan ekspektasinya nanti setelah lulus kuliah akan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan kuliah dan ketika ia tujuan pertama ia akan ke tujuan yang lain

Dari hasil observasi EJ wawancara terlihat bahagia namun sedikit sensitive dengan nada bicara yang tinggi ketika menjelaskan
(O,S2,P,121- 124)

5) Mampu mengambil keputusan

a) Nilai- nilai kehidupan

“Eee... selain itu saya juga suka sastra.. dulu saya pernah lomba puisi tingkat nasional juara 2 terus.. catur juga bisa tapi nggak terlalu jago – jago juga mbak.. terus juga bisa menciptakan puisi juga.. tapi itu dulu.. waktu SD terus waktu pandemic itu berhenti.. sampai sekarang. Paling kalau ada tugas – tugas baru

buat puisi lagi.. dengerin aja suka, terus memperhatikan itu juga suka nah kalau puisi kan intonasinya saya paling eee.. eee.. jadikan udh lama nggak lagi jadi kayak malu – malu” (W,S2,A5, P,94-115)

Iya itu pasti mendukung kalau itu.. selagi niatnya baik buat masa depan (W,S2,A5,P,85-88)

Dalam pengambilan keputusan subjek EJ sudah memiliki pengalaman melalui bakat yang dulu ia tekuni sebelum menginjak sekolah SMA, namun ketika ada kendala covid – 19 ia sudah tidak menekuni lagi. Namun dengan dukungan dari orangtuanya ia semakin yakin dengan keputusan yang ia ambil dengan adanya dukungan orangtua EJ semakin optimis

Hal ini didukung dari hasil wawancara bersama *significant other*, yang merupakan orangtua subjek EJ, mengatakan bahwa orangtua subjek memberi dukungan untuk melanjutkan studi lanjut, namun ada kekhawatiran tersendiri dari orangtua ketika kuliah dengan jarak yang cukup jauh. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya.. saya setuju aja mbak, kan memang keinginan dari dia kecil mau nerusin kuliah.. tapi dengan keterbatasan penglihatan itu saya juga agak khawatir mbak kalau kuliah nya jauh” (SO2,W,A5,P,18- 25)

“Kalau saat ini sih belum ya mbak..” (W,S2,A5,P,30-32)

Pada hasil wawancara kali ini subjek EJ belum ada rencana lain untuk kedepannya. Selain ingin melanjutkan di dunia perkuliahan

c. Gambaran Perencanaan Karier Subjek 3 (RK)

1) Aspek pengetahuan dan pemahaman diri

a) Kelemahan pada diri siswa

“Ya.. kelemahan pasti tidak bisa melihat ya mbak..”
(W,S3,A1,P,33-35)

“Mungkin kalau makan tergantung mood saya sih mbak...”
(W,S3,A1,P, 57-59)

“Eee.. kalau telat enggak sih ya.. mungkin kurang telaten aja sih mbak” (W,S3,A1,P, 49-52)

“Okee sebenarnya gimana ya ada alasan saya ga mood makan eee Cuma saya gimana yaa yaa.. contohnya ee jadi di asrama itu kalau makan nasi itu ya lauknya cuma tempe tahu sayuran sop gitu jadi gak ada kayak ikann ayam (W,S3,A1,P,60-66)

Dari hasil wawancara subjek RK memahami kekurangan yang ada pada dirinya yaitu selain memahami kekurangan pada fisiknya ia juga mengalami *moodyan* dalam kegiatan sehari - harinya

Dari hasil observasi berlangsung ketika wawancara subjek .

Terlihat senang dan senyum – senyum ketika diwawancarai, menjawab dengan candaan (O,S3,P,35-48)

b) Sumber yang dimiliki siswa

Ada mbak.. (W,S3,A1,P,78)

IW : Apas saja sih kalau boleh tahu? (W,S3,A1,P,79)

Iyaa kaya ekstrakurikuler mbak.. (W,S3,A1,P,80)

Pada wawancara kali ini subjek RK mengkonfirmasi terkait fasilitas sekolah dalam mendukung rencana karir nya, yaitu ekstrakurikuler

2) Aspek percaya diri

a) Ambisi

“Ya.. Pengennya kuliah”(W,S3,A2,P,9-10)

“Di UIN mbak.. kalau ngga di UNY”(W,S3,A2,P,22-23)

“Aku sukanya menerjemah mbak.. ”(W,S3,P,A2,26-28)

“Kita harus berlatih sama mengembangkan diri mbak..”
(W,S3,P,A2,79-83)

Dalam kepercayaan dirinya subjek RK mampu memiliki rencana kariernya dengan melanjutkan ke jenjang kuliah dan juga bisa mengembangkan kelebihan yang ada pada dirinya

“Karena di UNY ada jurusan yang sesuai dengan keinginan saya” (W,S3,A2,P,12-13)

Dari hasil observasi, ketika wawancara berlangsung Pertama ketemu subjek tampak sedikit deg – deg an dengan subjek selalu menundukkan kepala kebawah (O,S3,A2, P,33)

3) Aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

a) Informasi tentang dunia kerja

“Mungkin.. bisa ketemu sama temen – temen yang lainnya, nanya sama mereka.. dan mencari tahu dari internet gitu mbak..”
(W,S3,A3,P, 86-92)

“Sudah mbak.. mungkin ya bisa jadi ahli penerjemah, terus sebelum itu mencari jurusan yang cocok sama minat saya setelah habis lulus sekolah gitu..”(W,A3,A3,P, 122-128)

Menjalin pertemanan baik dengan sebayanya maupun dibawah umurnya. Hal ini membuktikan bahwa mereka dapat beradaptasi dan menjalin relasi dengan orang lain sehingga dapat mempermudah

hubungan sosialnya.

4) Aspek penalaran yang realistis

a) Memilih bidang pekerjaan dan pendidikan

“Mungkin sukanya dengerin lagu mbak.. sama minatnya juga jadi penerjemah mbak.. (W,A4,S3,P,96-99)

“ee.. kalau itu belum ada sih mbak.. masih dipikir nanti ketika sudah berjalan kuliahnya (W,S3,P,140-144)

Dalam penalaran yang realistik subjek RK belum bisa menentukan pilihannya dengan matang. Ia memikirkan sambil berjalan ketika memasuki kuliah nanti

5) Aspek mampu mengambil keputusan

a) Mengetahui bakat pada diri

“Awalnya papah saya nyuruh saya menerjemahkan gitu kan.. kalau ada waktu luang gini.. kayak pas libur sekolah terus aku juga akhirnya lama – lama suka mbak..” (W,S3,A5,P, 103-111)

“ohh iya terus kenapa sih kamu tertarik dengan jurusan Bahasa Inggris RK :emmm saya suka Bahasa nya kalau ngomong Bahasa Inggris untuk agak gimana gitu pengen belajar Bahasa Inggris”(W,S3,A5,P, 21-26)

Dalam pengambilan keputusan subjek mempunyai minat dalam jurusan yang cocok dengan dukungan dari pihak keluarga yaitu dari ayahnya kemudian dia juga menyukai dalam bidang tersebut yang diperkuat oleh hasil wawancara dari *significant other* salah satu orangtua RK yaitu ayah kandung nya bahwa kedua orang tuanya mendukung akan keputusan subjek RK dengan kemampuan yang

dimiliki subjek

Ya.. tentu setuju mbak.. kan dia masih mampu dalam berpikir, dia Cuma memiliki kekurangan penglihatan mbak.. selagi niat nya bisa sukses mbak (SO,W,S3, 27-30)

Iya mbak.. kan biar ada kegiatan R juga saya ajarin keterampilan biar punya keahlian bekal untuk masa depannya mbak. (SO,W,S3,34-36)

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh subjek RK , meletakkan tangan di atas meja ketika wawancara berlangsung hingga akhir (O,S3,P,110- 114)

d. Gambaran Perencanaan Karier subjek 4 (AWP)

1) Aspek pengetahuan dan pemahaman diri

a) Kelemahan pada diri siswa

“Kekurangannya sih paling kalau disuruh menghafal itu susah mbak.. Mungkin ini ya mbak.. kan saya sulit menghafal jadi saya mengulang – ulang terus” (W,S4,A1,P, 43-47)

“ Selama ini sih cara itu yang saya pakai cukup berhasil mbak.” (W,S4,A1,P, 44-45)

Dalam wawancara subjek AWP memiliki kelemahan dalam dirinya yaitu dalam hal penghafalan selain mengetahui kelemahannya subjek juga bisa mengatasi kelemahannya dengan mengulang berkali – kali agar ia bisa mengingat kembali dengan cara hal tersebut juga telah meminimalisir kelemahan pada dirinya

Dari hasil observasi yang diamati ketika wawancara subjek AWP datang duduk harus dibantu atau diarahkan (O,S4,P,4-10)

2) Aspek percaya diri

a) Ambisi

“Dulu sebelum ini gabisa melihat saya senang olahraga volley mbak..” (W, S4,A2,P,103-107)

“.. saya sering lari sama Egi kan kita ada jadwal buat lari organisasi atlet lari disabilitas gitu mbak..”(W,S4,A2,P, 92-99)

“ kalau kelebihan saya, kemandirian mampu mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil itu sih mbak” (W,S4,A2,P, 49-52)

“kalau yang postif itu kan di asrama itu contohnya itu kan ada sholat berjamaah nahh itu ceritanya kemarinnya itu kan aku sama temen – temen kamar itu ga ikut apa itu sholat jamaah subuh kan yakan gara – garanya masih mandi gitu kan kita terlambat nah akhirnya kan kita kena marah kan harus ikut jamaah subuh terus besoknya aku itu inisiatif ngajak temen – temen eee untuk turun sholat jamaah waktu subuh – subuh” (W,S4,A2,P,77-87)

bakat dan minat subjek dilihat dari keikutsertaan dan antusiasnya mengikuti beberapa kegiatan vokasi yang difasilitasi oleh sekolah. Setelah diikuti beberapa vokasi maka diadakan seleksi dan diberikan pendalaman lebih guna mengasah minat yang dimiliki siswa. Tidak hanya itu, orangtua juga mempunyai peran penting dalam mengetahui bakat dan minat anak. Yang di dukung dari hasil wawancara *significant other* yaitu ibu dari RK yang mengatakan bahwa subjek RK mengikuti kegiatan berolahraga lari

Iya tau mbk di ijin sama kedua orang tuwa yg penting dia ada kemauan. Anaknya juga semangat ibu cuma berdoa dan memberi dukungan (SO,W,S4, 50-54)

Dari hasil observasi subjek AWP memiliki kemampuan

berbicara didepan umum yang baik (O,S4,P,18- 36)

b) Sumber yang dimiliki siswa

“disekolah aku itu ada itu mbak fasilitas ee apa yo fasilitas IT difabel nah IT difabel kayak itu lo mbak computer tapi khusus komputer untuk difabel gitu jadi kita ada kegiatan itu juga mbak.. kita belajar IT difabel belajar komputer itu.. itu sih fasilitas nya gitu mbak..” (W,S4,A1,P,90-97)

Pada hasil wawancara kali ini subjek AWP menjelaskan bahwa adanya fasilitas dari pihak sekolah untuk menunjang rencana karirnya yang akan datang

3) Aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

a) Informasi terkait dunia kerja

“Eeee... mungkin dari sekolah terus pas lulus daftar kuliah, kalau bisa nanti ambil S2 guru” (W,A3,S4,P,117-122)

“Ohhh.. kalau itu memang sudah sejak SMP sih mbakk pengennya gitu rencananya tapi pas SD pengennya jadi polisi kalau ngga tentara”
(W,S4,A3, P,128-138)

Dalam pengetahuan dan pemahaman dunia kerja subjek AWP cukup baik, dapat memahami bagaimana peluang pekerjaan dimasa yang akan datang. setelah lulus kuliah ia memilih menjadi guru karena peluang baginya juga besar. Begitu juga waktu sekolah dasar mempunyai cita – cita untuk menjadi polisi atau tentara karena dengan keterbatasan penglihatan ia juga tidak bisa melanjutkan minatnya

4) Aspek penalaran yang realistis

a) Memilih bidang pekerjaan dan pendidikan

“Pengennya jadi guru mbak.. karena peluangnya besar juga”

(W,S4,A4,P,35-38)

“Mungkin bisa menekuni ya mbak.. seperti latihan gitu”(W,S4,A4,P, 85-88)

Subjek selain mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah ia juga mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat. Dengan tujuan agar anak mempunyai hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitar. Baik teman sejawat ataupun dengan orang yang lebih tua

“mungkin bisnis bisa mbak” (W,S4,A4,P,12)

“Karena bisnis peluangnya dan penghasilannya menjanjikan.” (W,S4,A4,P,15-16)

“Kan bisnis itu diminatin banyak orang kan mbak, jadi kita harus memikirkan resikonya banyaknya saingan terus kegagalan bisnis apalagi sampai bangkrut.” (W,S4,A4,P,24-27)

Pada wawancara kali ini subjek AWP menyampaikan bahwa adanya rencana karir yang lain yaitu dengan berbisnis dan subjek telah siap dengan segala resiko yang sudah diambil. Berarti sudah adanya penalaran yang realistis pada subjek AWP

Berdasarkan hasil observasi pada subjek AWP terdapat Lingkungan yang mendukung dan nyaman membuat subjek bisa mengikuti aktivitas diluar dan di dalam sekolah

5) Aspek mampu mengambil keputusan

a) Nilai – nilai kehidupan

Hasil wawancara dengan subjek AWP, mendapatkan dukungan dari kedua orangtua, dan memiliki pendirian yang teguh. Dan memiliki hobi yang bisa menunjang kariernya di masa depan

dan juga didukung dari hasil wawancara *significant other* yaitu ibu dari subjek AWP yang juga mendukung anaknya untuk melanjutkan ke jenjang kuliah

“Mendukung aja sih mbak.. apalagi kan nanti bakalan hidup mandiri harus punya rencana, selagi itu niatnya baik..”(W,S4,A5,P, 148-155)

“Mungkin dari hobbi saya ada kelebihan nya olahraga mbak..” (W,S4,A5,P,57-60)

Iya mendukung anak nya ada kemauan orang tuwa harus berdoa dan ber usaha spa ya di cita cita kan (SO,W,P,30-32)

e. Gambaran Perencanaan Karier subjek 5 (SM)

- 1) Aspek pengetahuan dan pemahaman diri
 - a) Kelemahan pada diri siswa

Dari analisis atau wawancara kepada subjek SM ia selain memiliki kekurangan keterbatasan penglihatan. Subjek juga memiliki kelemahan yaitu dalam pengendalian emosi serta *moodyan* yang membuat ia menjadi malas dalam kegiatannya. Namun ia bisa mengatasinya dengan memberi jeda untuk istirahat dan kembali beraktivitas, dan dari hasil wawancara dengan ayah SM yang mengatakan bahwa SM memiliki kekurangan dalam kepercayaan dirinya

“Emmm... gimana yaa.. kalau Maya tergantung mood sih.. kalau ada yang bikin ngga mood jadi males.. sama kurang bisa ngendaliin emosi..”(W,S5,A1,P,53-60)

“Eeemm.. kadang kalau ga mood itu kan, aku sukanya baca jadi kalau males nanti dilanjutin lagi” (W,S5,A1,P,73-77)

Kok kalau itu belum saya dapati ya..Cuma emang yang..emm terasa agak anu sihh apa..namanya agak kurang PD gitu aja (SO,W,P,53-56)

Pada wawancara kali ini subjek juga telah menyampaikan apa penyebab dari kelemahan pada diri. Namun belum adanya cara untuk mengatasi kelemahan pada dirinya.

“Emmm.. kalau cara mengendaliin itu belum ada sih mbak. Soalnya aku sendiri juga aku ga pernah mengendaliin gitu loh kalau aku udh bete udah anu tiba – tiba bisa membaik sendiri jadi aku ga memperhatikan moodku, Cuma kalau benar – benar lagi emosi, lagi capek gitu – gitu aku biasanya ya ini nangis.. kayak gitu sih mbak biasanya soalnya emang se nggak jelas gitu loh. Baca novel aja bisa bete sendiri terus bisa dibawa sampai ke kehidupan. Terus di hari – hari iu juga bete mangkannya aku tu belum tau caranya hehe” (W,S5,A1,P,90-104)

Pada hasil observasi SM datang dan duduk di arahkan dilihat dari keterbatasan fisik atau penglihatan (O,S5,P,1-4)

2) Aspek percaya diri

a) Ambisi

“Kuliah mbak..” (W,S5,A2,P,16)

*“Saya pengennya mau ngambil sastra Indonesia...”
(W,S5,A2,P,20-22,)*

“Di UMY kalau ngga di UGM, kalau diluar Jogja pengennya di Universitas Malang..” (W,S5,A2,P,26-30)

Dalam kepercayaan dirinya, subjek SM memiliki ambisi untuk melanjutkan ke jenjang kuliah. Mengambil peminatan jurusan sastra Indonesia karena dari bakatnya ia menulis sehingga keinginannya untuk melanjutkan. Dengan pemilihan Universitas yang baik.

Pada hasil observasi kali ini subjek SM masih malu – malu

Dengan nada bicara yang rendah dan suara kecil (O,S5,P,16-19)

b) sumber yang dimiliki

“eee kalau dari luar mungkin aku minta orangtua mbak, atau fasilitas yang kayak gimana yang mbak maksud?” (W,S5,A2,P,112-114)

“sekolah sih ada eks school penulisan ada organisasi juga eee terus ada apalagi ya.. tapi kebetulan aku ngga ikut.. karena ini mbak kan aku di asrama juga ngurusin eee,, organisasinya asrama kan nah aku anaknya gampang sakit kebetulan jadi hehe jadi aku ga iku ke 2 tahun ini. Tapi kalau kelas 11 rencananya mau iku. Kalau kelas 10 ini aku pakai untuk menyesuaikan diri dulu kan, nanti kalau ikut ini itu malah jadi sakit nantinya” (W,S5,A2,P,118-129)

Dari hasil wawancara subjek SM selain dukungan dari orangtua, fasilitas disekolah dalam menunjang karir nya sudah ada. Namun dengan kesehatannya terganggu maka subjek tidak dapat mengambil peluang tersebut.

3) Aspek pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

a) Informasi terkait dunia kerja

“Eemm.. awalnya ada temen yang ngajakin nihh.. terus kayak ngajak ikut komunitas gitu.. terus kalau ada projek dia ajakin mbak..” (W,S5,A3,P, 89-94)

“Kalau dari internet gitu?”(W,S5,A3,P,99-100,)

“Iya.. biasanya nyari sendiri sih.. tapi seringnya diajakin”(W,S5,A3,P,101-103)

Dalam pengetahuan terkait dunia kerja,yang didapati dari wawancara SM ia awalnya diajak oleh teman sebayanya untuk mengikuti komunitas atau pengerjaan projek. Selain dari teman

sebagai subjek SM mendapatkan suatu informasi kerja dari sumber internet tetapi keseringan dari teman sebaya. Dengan diperkuat oleh dari hasil wawancara *significant other* ayah subjek SM

Kalau di asrama sudah terjadwalkan di program nya.. tapi kalau kegiatan diluar biasanya dia eee.. nyari informasi sendiri lewat media sosial atau lewat temannya (SO,W,S5,33-36)

4) Aspek penalaran yang realistik

a) Memilih bidang pekerjaan dan pendidikan

“Kalau yang spesifik belum ya mbak.. di SMA aku pengennya dapat nilai bagus dulu seenggaknya bisa lulus dulu.. terus setelah itu pengen ambil kuliah.. terus lanjut S2 pengen jadi dosen”
(W,S5,A4,P, 108-118)

“Eemmm.... Kalau banyak duit ga terlalu kepikiran.. pengennya banyak pengalaman terus bermanfaat bagi orang banyak..”
(W,S5,A4,P,129-135)

Dalam wawancara kali ini subjek SM, belum memiliki pandangan secara spesifik. Karena ia ingin fokus untuk sekolah dengan mendapatkan nilai yang bagus. Baru ia bisa memikirkan untuk melanjutkan kuliah dan dalam dunia kerja ia belum memikirkan suatu pekerjaan yang nantinya bisa membawa ia dalam kebutuhannya sendiri di masa yang akan datang

Pada hasil observasi kalini subjek terlihat ambisius dalam pendidikan dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki yaitu mempunyai kemampuan menulis dan ingin menjadi pengarang
(O,S,P,31-43)

5) Aspek mampu pengambilan keputusan

a) Nilai – nilai kehidupan

“Kalau keterampilan kurang suka ya mbak.. music juga kurang suka hehe” (W,S5,A5,P,169-172)

“Iya dari orangtua sama kakak juga...” (W,S5,A5,P,146-147)

Dari pengambilan keputusan subjek SM tidak terlalu menyukai keterampilan, tetapi dalam pengambilan keputusan terdapat dukungan dari orangtua SM dengan didukung hasil wawancara *significant other* yaitu dari ayah kandung subjek SM yang mengatakan bahwa SM kurangnya akan keterampilan dan juga adanya dukungan dari orangtua nya

Kayaknya kurang deh.. untuk apa namanya eee.. keterampilan gitu.. tapi gaktau keterbatasannya itu atau memang kekurangan dia gitu.. tetapi selama ini saya lihat kurang untuk apa namanya dari segi keterampilan (SO,W,S5,70-76)

Yaa.. mendukung saja mbak.. (SO,W,P,15-18)

f. Gambaran Perencanaan Karier subjek 6 (MRR)

1) Aspek pengetahuan dan pemahaman diri

a) Kelemahan pada diri siswa

“Yaa.. satunya ini saya masih berpikir mbak.. Tapi minatnya lebih ke Agama mbak..”(W,A1,S6,P,50-55)

“Kalau mewakili lomba di sekolah itu baru satu kali mbak.. dulu kan saya belum disini sekolahnya. Saya dulu ada 3 mbak.. awal mulanya saya di ikutkan sama adek saya.. mangkannya saya sekolahnya terlambat. Deket rumah saya di boyolali.. terus kelas 4 semester 2 nya saya masuk di SLB KB solo sekitar 1.5 tahun terus kelas 6 sampai SMA ini saya baru pindah di Jogja sini mbak.. terus mengikuti lomba kayak pramuka gitu. Saya dibagian cerdas cermat alhamdulillahnya dapat juara 3”(W,S6,A1,P,109-140)

Dalam memahami diri sendiri dan kelemahan pada diri

subjek MRR ini dulu memang sempat memiliki minat ke bidang Agama dan pada waktu pasca sekolah ia memiliki kelemahan dengan keterlambatan dalam masuk sekolah karena ada kekurangan pada dirinya sehingga ia harus melanjutkan ke sekolah SLB dengan adanya pernyataan tersebut juga terdapat hasil wawancara dengan kakak kandung subjek MRR bahwa MRR sempat berhenti sekolah karena kekurangan dari diri MRR

Iyaa mba, karna sakitnya mulai usia 5,5 th yang seharusnya udah mau masuk TK jadi tertunda (SO,6, W,S6, 37-39)

Oalah iyaa mba Awalnya dia lahir normal, tapi yaa itu usia 5,5 th sakit itu terus di oprasi dan sempet kemoterapi juga, jadi terlambat sekolahnya, dibarengkan sama adeknya sekolahnya (SO,W,S6,59-64)

Pada hasil wawancara kali subjek juga mengkonfirmasi tentang kelemahan pada dirinya. Yaitu pelupa dan sedikit kurang memahami Bahasa – bahas yang gaul, namun adapun kelebihan pada diri MRR yaitu rajin belajar

“Kalau kelemahan apa ya mbak.. paling kurang memahami Bahasa – Bahasa gaul sekarang ya mbak, terus kan harus Tanya sama temen – temen gitu sama paling agak lambat gitu mbak kalau mengerjakan sesuatu” (W,S6,A1,P,45-50)

“Eeemm.. apa ya mbak kalau kelebihan saya rajin mbak..”

“Yaa.. rajin belajar, terus kan di asrama selalu ada kegiatan rutin ngaji kan mbak, nah saya selalu iku sama disekolahan saya selalu ikut aturan mbak” (W,S6,A1,P,35-43)

b) Sumber yang dimiliki siswa

“Eemm fasilitas kayak gimana ya mbak?” (W,S6,A1,P,55)

“Ohh.. ada sih mbak tapi saya belum pernah ngikut ya .. tapi nanti kelas 11 saya mau ikut mbak..” (W,S6,A1,P,57)

“Kalau les Bahasa Inggris sama kan kalau diasrama ada rutinan ngaji ya mbak.. jadi saya lebih ke fokus disitu mbak, kalau yang di sekolah belum terlalu minat juga” (W,S6,A1,P,64-67)

Pada hasil wawancara kali ini subjek MRR menjelaskan bahwa adanya sumber atau fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah untuk mendukung atau menunjang rencana kariernya. Namun subjek belum memakai atau mengikuti kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi pada waktu wawancara subjek MRR Ketika mau wawancara harus di arahkan ke tempat duduk dengan keterbatasan fisik atau penglihatannya (O,S6,P,1-9)

2) Aspek percaya diri

a) Ambisi

“Kuliah juga mbak...” (W,S6,A2,P,23-25)

“Eeemmm.. inisih soalnya saya ada 2 mbak..” (W,S6,A2,P,29-31)

“Kalau keinginan saya dari dulu ini mbak ambil Agama..” (W,S6,A2,P,38-41)

“Kalau di olahraga mungkin iya..” (W,S6,A2,P,198-200)

Dalam aspek kepercayaan diri subjek MRR juga memiliki ambisi untuk melanjutkan kuliah. Dengan perbandingan dua jurusan yang membuat ia masih dalam kebimbangan, tetapi ia juga memiliki minat dibidang olahraga dengan hasil wawancara *significant other* yaitu kakak kandung dari subjek MRR mengatakan bahwa ia juga memiliki keinginan untuk lanjut kuliah dibidang agama dan ke olahraga

Dia pernah cerita ke saya minatnya di bidang olahraga lari mbak
(SO,W,S6,69-70)

Dari hasil observasi belangsung pada subjek MRR nampak percaya kurang percaya diri dengan sikap duduk yang tegap dan tidak gugup (O,S6,P,10-25)

3) Aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

a) Informasi terkait dunia kerja

“Eeemmm.. kalau males engga sih mbak.. mungkin kalau ada event – event Al –Qur’an saya ikut mbak..”(W,S6,A3,P,88-93)

Dalam informasi dunia kerja subjek MRR mengikuti event – event Al-Qur’an yang diikuti ketika di luar sekolah maka subjek bisa mengembangkan bakat yang ada pada dirinya

4) Aspek penalaran yang Realistis

a) Memilih bidang pekerjaan dan pendidikan

“Kalau saya sih pengen jadi guru”(W,S6,A4,P,165-167)

Terus pengen lanjutin S2 ?(W,S6,A4,P,172-173)

“belum kepikiran sih kalau itu..”(W,S6,A4,P,174-176)

Dalam penalaran yang realistis subjek bisa memiliki pemikiran bahwa ia ingin menjadi guru untuk suatu pekerjaan. Namun, dalam melanjutkan ke pendidikan lagi subjek MRR belum memikirkan secara matang

Dari hasil obervasi subjek MRR juga belum mempunyai pemikiran yang realistis dalam merencanakan karirnya terhadap dunia kerja. Namun ia sudah memiliki pandangan bahwa ia ingin

melanjutkan kuliah dari jawaban yang dengan jeda cukup lama
(O,S6,P,165- 176)

5) Aspek mampu mengambil keputusan

a) Nilai – nilai kehidupan

Iya ini saya pengennya ikut pelatihan atlet mbak.. tapi harus yang asli warga jogja mbak.. tapi dari keluarga belum dibolehin mbak.. (W,S6,A5,P,147-155)

“ya karena sesuai dari minat aku mbak.. kan uin itu juga bagus kan kalau dibuat kuliah Agama” (W,S6,A5,P,29-31)

Dalam pengambilan keputusan subjek MRR sudah memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan keolahragaan namun, terkait identitas diri atau domisili ia belum memenuhi syarat maka ia juga tidak melanjutkan kegiatan tersebut. Dan dari dukungan keluarga juga belum bisa memenuhi karena disebabkan faktor ekonomi kedua orangtua subjek MRR. Dari hasil wawancara kepada kakak kandung subjek yaitu FS mengatakan bahwa yang bekerja saat ini adalah hanya ibu dari subjek MRR

Kalo besok mau lanjut kuliah mendukung tapi yaa liat biayanya dulu mbak , Soalnya yang cari nafkah ibuk, bapak tidak bekerja (SO,W,S6,23-27)

Iyaa mba karna katanya syaratnya harus pindah KK Jogja Orang tua tidak setuju Kalo tanpa syarat itu, orang tua mendukung (SO,W,S6,76-81)

MRR Dari pengalaman waktu kecil ia bisa mendapatkan bakat dan minatnya. Dan bisa mengikuti perlombaan meskipun memiliki keterbatasan namun dukungan dari keluarga juga belum memenuhi
(O,S6,P,253-268)

B. Pembahasan

Perencanaan karier merupakan proses yang cukup kompleks karena membutuhkan banyak pertimbangan dan penyelerasan terhadap kesesuaian aspek yang didasarkan pada keunikan diri dari setiap individu. Berdasarkan hasil penemuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di lapangan, pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dan pengetahuan di dunia kerja, guru serta pihak orangtua atau keluarga sangat berpengaruh pada siswa disabilitas tunanetra yang sudah akan memasuki dunia kerja ataupun pendidikan selanjutnya. Mengingat mereka juga masih memerlukan dukungan dan arahan khusus berkaitan dengan karier yang akan ditempuh setelah lulus kuliah. Selain hal tersebut latihan – latihan seperti *life skill* juga sangat dibutuhkan siswa nanti sebagai bekal agar dapat hidup mandiri. Adanya sekolah vokasi inklusif/SLB (Sekolah Luar Biasa) menjadi salah satu solusi yang hadir dalam upaya memberikan wadah bagi anak-anak penyandang disabilitas untuk merasakan pendidikan seperti anak pada umumnya.

Ada beberapa aspek karier yang objektif dimana bisa diamati dan ada beberapa aspek karier yang subjektif berdasarkan pengalaman yang terkesan yang sudah dialami oleh individu. Pengalaman karier tersebut dapat memiliki pandangan perubahan akan kebutuhan, nilai – nilai aspirasi, dan sikap dari suatu pekerjaan. Hal tersebut dapat membantu seseorang menentukan kariernya, sesuai dengan pengalaman dalam hidupnya. Bantam, D.J. (2020)

Seperti hasil wawancara terhadap enam siswa, dari subjek MRR dan SM siswa/siswi kelas 10 masing-masing kurangnya memahami terkait rencana karier yang dituju, selanjutnya dari 3 AWP, MRP, dan RK subjek siswa kelas 11 sudah bisa memahami dalam dirinya untuk rencana karier kedepannya dan pada subjek EJ kelas 12 sudah memauki fase memiliki tanggung jawab terhadap rencana yang akan dituju dan bisa berpikir kritis, meskipun begitu masing – masing dari mereka telah memiliki gambaran mengenai karir yang akan dipilih kelak. Mereka tahu jika telah lulus ingin melanjutkan studi lanjut dan ingin hidup mandiri. Dengan adanya bantuan dari guru pendamping dan juga dukungan dari orangtua maka memberikan dorongan yang kuat dalam menempuh kariernya. Namun, bagi anak disabilitas juga menggunakan perlakuan secara intens dan diberikan secara berulang dalam memberikan perencanaan kariernya dari pemahaman diri, informasi dunia pekerjaan dan pemikiran yang realistis. Namun ada beberapa subjek yang belum memikirkan hal yang realistis karena belum memiliki ambisi yang kuat dan belum mengenali jati dirinya dan minat, bakat nya.

Perencanaan karier yang dimiliki anak penyandang disabilitas tunanetra dapat dilihat dari 5 aspek perencanaan karier dari Winkel dan Hastuti (2004), yang memaparkan bahwa terdapat lima aspek yaitu : pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, percaya diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis, dan mampu mengambil keputusan yang tepat

1. Aspek pengetahuan dan pemahaman diri

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti bahwa penemuan hampir keseluruhan subjek memiliki rencana karier, dengan berbagai faktor yang membuat mereka merencanakan karier, hampir lima subjek yaitu, SM, AWP, EJ, RK, MRP. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Bantam dan Syah (2023) yang mengatakan bahwa setiap individu berharap dapat memilih karier yang sesuai dengan minat, *passion*, dan bakat dan dari dukungan dari lingkungan sekitar. Fase dalam pendidikan menengah, setelah menyelesaikan pendidikan siswa dihadapkan pada suatu fase yang lebih kompleks yaitu antara bekerja atau melanjutkan studi lanjut di tingkat pendidikan tinggi. Setelah lulus dari sekolah siswa sudah tentu akan menghadapi dunia yang sebenarnya.

Dari hasil wawancara subjek 6 MRR sendiri belum sepenuhnya memahami minat yang ada pada dirinya, karena belum sepenuhnya ada pandangan terkait pendidikan yang akan ia tuju setelah lulus sekolah nanti

Begitu pun juga dengan subjek SM, ia bahwa mengetahui kelemahan pada dirinya yaitu mood yang sering berubah. *Mood* adalah dimana keadaan individu sering merasakan semangat, merasakan suntuk, atau kemalasan. Siswa disabilitas yang berbeda pada siswa pada umumnya yang mempunyai respon *mood* yang sering berubah – ubah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri sendiri ataupun teman dan lingkungan sekolah ataupun lingkungan diluar sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danella dan Kasandra (2023) mengatakan bahwa pemahaman diri pada siswa masih kurang baik. Setiap subjek penelitian mulai merefleksi diri terhadap taraf intelegensi yang dimiliki dan mulai memahami kekuatan serta kelemahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengalaman akademik di sekolah.

Berbeda dengan subjek MRP yang bisa memahami kelemahan pada dirinya serta dapat menyikapi kelemahan tersebut pada dirinya yang awalnya sering *overtikhing* atau memikirkan hal yang seharusnya tidak dipikirkan yang berusaha selalu tidak memikirkan yang negatif yang sebenarnya belum tentu akan terjadi berusaha untuk diubah ke pemikiran-pemikiran yang lebih positif yang didapati dari hasil wawancara

Begitupun juga didapatkan dari hasil wawancara terhadap ibu kandung MRP yaitu ibu MA yang mengatakan bahwa MRP selain memiliki kekurangan dalam fisik, subjek MRP juga memiliki kelemahan dalam kehidupannya yaitu sering memikirkan hal yang belum terjadi, maka ibu subjek harus memberikan penjelasan secara detail kepada MRP

Seperti beberapa subjek yang menyampaikan bahwa mempunyai rencana karier melanjutkan studi lanjut. Saat ini yang dilakukan subjek adalah mereka sudah belajar secara *online* melalui sosial media youtube, mereka mengikuti event – event, ataupun pelatihan ke olah ragaan agar

bisa mencapai karier yang mereka tuju

2. Percaya diri

Selain kegiatan pelatihan siswa juga mengikuti kegiatan luar sekolah seperti mengaji, mengikuti kegiatan keolahragaan, kesenian, dan bermain dengan teman sebayanya. Seperti yang disampaikan oleh subjek AWP sendiri ketika wawancara berlangsung bahwa ia mengikuti kegiatan keolahragaan ketika di sore hari atau kegiatan di luar sekolah bersama teman – temannya

Septiana & Darina (2021) menjelaskan bahwa percaya diri adalah suatu sikap yang mencerminkan mencintai diri sendiri (*self love*) dimana menurut gambaran Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki ciri-ciri antara lain yakin akan kemampuan diri sendiri, mandiri dalam bertindak dan mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, serta memiliki keberanian mengungkapkan pendapat. Pentingnya Agar anak juga memiliki kepercayaan dirinya yang baik dan juga mereka menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maupun yang dibawah umurnya. Beberapa subjek juga memiliki kegiatan diluar sekolah maupun mengikuti kegiatan di lingkungan sekolahnya. Dan berdasarkan hasil observasi subjek EJ ketika menjelaskan rencana kariernya bisa menjawab dengan lancar dan secara lugas dengan rencana kariernya

Sejalan dengan penelitian Dewi (2015) dan Mulyadi (2020) bahwa penyebab masih kurangnya tingkat partisipasi di dunia kerja adalah

juga karena faktor internal yaitu dari diri para penyandang disabilitas yaitu kepercayaan diri. Maka pentingnya kegiatan dilingkungan luar sekolah karena hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat menjalin relasi yang baik dengan lingkungan sosialnya sehingga ketika menghadapi kehidupan sebenarnya nantinya siswa telah siap dan mampu beradaptasi dengan baik dan lebih percaya diri meskipun memiliki keterbatasan fisik. Ada yang berminat untuk terjun dalam kegiatan olahraga, menjadi guru, dan keterampilan seperti menjadi penerjemah, dan menghasilkan karya – karya selain melakukan penilaian diri, siswa juga dicarikan peluang oleh guru pendamping terkait karir yang akan dipilih nantinya setelah lulus sekolah.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2020) bahwa salah satu cara yang dapat menunjang kepercayaan diri pada penyandang disabilitas sebagai bekal didunia kerja yaitu dengan memberikan program layanan berupa layanan rehabilitasi sosial (bimbingan sosial kemasyarakatan, bimbingan keagamaan, aktifitas keseharian atau ADL, orientasi mobilitas, dan bimbingan penunjang lainnya seperti kerajinan tangan, home industri, musik, tari, karawitan, olahraga prestasi, bahasa dan lain sebagainya), layanan rehabilitasi medik (pelayanan medis dasar, fisioterapi, dan okupasi terapi), layanan rehabilitasi atau bimbingan vokasional (menjahit, komputer, desain grafis, massage, kerajinan kulit dan elektronika).

3. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa subjek yang sudah sangat baik dalam mengetahui adanya suatu peluang dunia kerja melalui beberapa cara. Dengan pembiasaan dalam hal akses informasi melalui media sosial dan penyampaian oleh guru pendamping di kelas diharapkan bisa menambah wawasan siswa terkait rencana kariernya setelah lulus sekolah ketika berkomunikasi memiliki wawasan yang lebih sehingga dapat lancar dan lugas dalam memberikan respon baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal.

Berbekal dari wawasan pengetahuan yang baik ini dapat juga memberikan dampak terhadap keterampilan dan kepekaan sosial yang baik sehingga siswa dengan kebutuhan khusus dapat mudah bergaul dan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini, tentu akan dapat memudahkan seorang siswa disabilitas netra untuk masuk ke dalam dunia kerja. Dengan mengikuti pelatihan ataupun event – event tentang dunia kerja atau karier, sehingga dapat mengembangkan kompetensi sosial bagi para siswa. Berdasarkan hasil wawancara oleh subjek AWP mengatakan bahwa ia mengikuti latihan dalam bidang keolahragaan untuk mengasah minat subjek, Begitupun dengan hasil wawancara oleh subjek MRR yang mengikuti event – event Al-Qur'an

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Rahmawati (2024) bahwa penyediaan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatan, serta

mempertimbangkan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, perlindungan terhadap tenaga kerja penyandang disabilitas juga harus diberikan untuk mencapai kesejahteraan mereka dan meningkatkan kesejahteraan pekerja serta keluarganya. Penyandang disabilitas yang memasuki dunia kerja untuk pertama kalinya biasanya menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang berbeda. Situasi

Peluang dalam dunia kerja sejatinya tidak melulu tentang bekerja sebagai pekerja, melainkan peluang menciptakan lapangan kerja juga dapat menjadi opsi yaitu dengan berwirausaha. Namun, dalam keterampilan dan keberanian untuk berwirausaha masih kurang diminati. Begitupun juga menurut Surwanti (2014) Untuk menjalankan usaha yang mandiri bagi penyandang disabilitas masih menjadi tantangan yang berat. Setelah mereka mengikuti program pelatihan, mereka juga masih kurang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena kurangnya minat nya dalam berwirausaha, kesulitan mobilitas, kurang berani, kualitas barang yang diproduksi yang belum tentu layak jual, maka penyandang disabilitas hanya bisa menguasai sebagian kecil keterampilan, serta lingkungan yang tidak aksesible

Dengan didukung oleh hasil wawancara *significant other* guru pendamping bahwa, mereka diberi gambaran terkait karier setelah lulus sekolah mau melanjutkan ke kuliah ataupun langsung bekerja. Dalam hal ini siswa memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan atau

kuliah, dengan adanya informasi bahwa adanya beasiswa bagi difabel dari pihak instansi.

4. Penalaran yang realistis

Dari hasil wawancara oleh ke-enam subjek beberapa memang sudah mempunyai pemikiran yang spesifik tentang nantinya nya setelah mereka lulus sekolah ataupun sekolah memiliki ekspektasi yang tinggi dalam mengambil suatu pekerjaan ataupun pendidikan kuliah. Namun, juga ada yang belum memikirkan sejauh mana ia nanti dimasa yang akan datang. Seperti subjek SM, ia belum memikirkan kedepannya mau menjadi apa dan ekspektasi dalam pekerjaannya, subjek SM masih fokus dalam menempuh sekolah SMA dan bisa mendapatkan nilai yang baik. Meskipun begitu subjek SM masih mempunyai sedikit keraguan dalam merencanakan kariernya.

Berbeda dengan subjek EJ ia memang sudah merencanakan kariernya dengan matang, dan bisa melihat bagaimana peluang dalam suatu pekerjaan dimasa yang akan datang. Kedua hal tersebut dapat diterjemahkan bahwa perencanaan karier yang baik harus disertai dengan penalaran yang realistis. Realistis disini dimaknai dengan membaca peluang ke depan, berbagai kemungkinan yang terjadi dan mitigasi dalam setiap hambatan yang akan dilalui.

5. Mampu mengambil keputusan

Pada pengambilan keputusan berdasarkan analisis peneliti terdapat dukungan keluarga, orangtua, bahkan dari saudara kandung. Ke enam

subjek memiliki dukungan pada orangtua yang baik. Sehingga mereka yakin akan rencana kariernya nanti setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih sekolah yang sesuai dengan standar pendidikan yang ideal menurut mereka agar anak dapat belajar dengan efektif dan tercapai potensi maksimalnya. Menurut Oktarini, (2018) Hal ini juga akan membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar karena mereka merasa didukung oleh orang tua dalam memilih sekolah yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kedua, subjek belajar dari pengalaman dan kemampuan satu sama lain, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama di antara mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wajriyani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dalam menentukan karier, seseorang akan berusaha untuk mencari saran atau dengan nasihat dari orang lain. Pratama dan Suharnan (2014) mengatakan bahwa hal tersebut wajar dilakukan, karena remaja seringkali mengalami kesulitan yang tidak bisa ia atasi dengan cara sendiri sehingga bisa membutuhkan bantuan dari orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rivki (2018) menyebutkan bahwa kapasitas mengambil keputusan secara mandiri bagi penyandang disabilitas antara lain dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan kepadanya untuk mengambil keputusan. Penyandang disabilitas mengambil keputusan harus dilihat dari aspek apakah individu tersebut

mampu menganalisis suatu informasi dengan baik dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Inisiatif untuk meminta bantuan dari orang lain tersebut tidak terlepas dari relasi atau hubungan dengan teman sebaya, orang tua, dan keluarga. Ketika remaja penyandang disabilitas tunanetra mempunyai pengertian yang baik tentang dirinya dalam pergaulan sosial maka mereka mampu membangun suatu hubungan yang dapat membantu penyandang disabilitas tunanetra dalam beberapa aspek kehidupan seperti saran – saran yang mereka akan terima untuk menentukan pilihan kariernya.

Selain hubungan atau relasi dengan teman sebaya, yang tidak kalah dan jauh lebih penting adalah terkait hubungan dengan orangtua dan keluarga yang baik juga dapat membantu siswa disabilitas tunanetra merasa bahwa ada orang – orang disekelilingnya yang menyayangi dan memberikan dukungan dan bantuan dalam merencanakan kariernya. Karena sejauh mana siswa ini akan melanjutkan hidupnya nanti ketika sudah berkarier, keluarga merupakan tempat satu-satunya di mana mereka akan terus merasa nyaman dan bersemangat dalam menjalani hidupnya.

Begitupun yang didapatkan dari hasil wawancara dengan orangtua dari subjek SM yang mengatakan bahwa dari pihak keluarga sangat mendukung dengan keputusan yang diambil oleh anaknya, bahwa ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan kuliah

Berdasarkan wawancara dari orangtua subjek AWP juga mengatakan bahwa adanya dukungan dari pihak keluarga atau kedua orangtua bahwa ingin melanjutkan ke jenjang kuliah . Begitu juga dari hasil wawancara orangtua dari MRR yang mendukung anaknya akan melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah

Berdasarkan data-data tersebut peneliti dapat mendefenisikan bahwa pengambilan keputusan mayoritas siswa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan orang tua, yang kemudian dari perspektif orang tua diartikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh siswa akan didukung karena mereka percaya bahwa apa yang diyakini dan dipilih oleh mereka adalah keputusan yang telah sesuai dengan minat mereka.

C. Keterbatasan dan Hambatan Peneliti

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, adanya keterbatasan dalam penelitian kali ini terletak pada kelemahan pada saat wawancara dengan subjek yang hanya menjawab seadanya saja. Selanjutnya beberapa subjek cenderung tidak bisa mengekspresikan perasaan dan emosinya secara maksimal pada saat wawancara, sehingga hasil yang didapatkan kurang terarah pada indicator – indicator perilaku yang bisa menggambarkan dalam perencanaan karier pada siswa disabilitas tunanetra dan jawaban yang hamper sama dan mereka juga tidak menuliskan pada *informed consent* sehingga mereka dibantu untuk menulis dan pada tanda tangan mereka juga hanya bisa menggunakan cap jari.

Selanjutnya hambatan pada penelitian kali ini adalah peneliti harus bisa menggali pertanyaan lebih lanjut. Selain hal tersebut yang terjadi ketika peneliti menjadwalkan untuk melaksanakan penelitian dengan subjek, mengingat siswa disabilitas perlunya perlakuan yang berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Hambatan selanjutnya adalah kurangnya *building rapport* dengan siswa dan kurangnya asas kerahasiaan pada saat wawancara, sehingga dalam pengambilan data tidak bisa leluasa .

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA